

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:3) pengertian dari obyek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variable tertentu)”. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh implementasi sistem pengendalian internal terhadap kinerja instansi pemerintah. Dalam hal ini yang menjadi variable independen (X) adalah implementasi sistem pengendalian internal yang mempengaruhi kinerja instansi pemerintah sebagai variable dependen (Y). Penelitian ini akan dilakukan di organisasi Perangkat Daerah di kota Bandung yang berbentuk dinas dan badan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Menurut Moh. Nazir (2003:11) definisi dari desain penelitian adalah “semua proses yang diperlukan dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan”.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2012:11) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu (independen) dengan variabel (independen) lain”. Kemudian Suharsimi Arikunto (2006:8) menjelaskan bahwa “penelitian yang bertujuan untuk mengecek hasil penelitian lain inilah yang diberi nama

penelitian verifikatif”. Dengan digunakannya metode penelitian deskriptif verifikatif, diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan jelas mengenai pengaruh dari variable-variabel yang diteliti.

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2012:59) adalah “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan penelitian “Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah” penulis melakukan pengujian dengan menggunakan dua variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:4) “variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini, pengendalian internal dijadikan sebagai variabel independen (X). Menurut Indra Bastian (2007:7) pengendalian internal adalah “suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas, dan segenap personel) yang di desain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yang terdiri atas: keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi”.

2. Variabel Dependen

Lalu selanjutnya variabel dependen menurut Sugiyono (2012:4), “dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Instansi Pemerintah. Menurut Mahsun (2006:25), dalam bukunya menjelaskan bahwa: “Kinerja (*Performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program

atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi”.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi dari operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2012:58) adalah “segala sesuatu yang dibentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Operasionalisasi variabel ini memiliki fungsi untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian kemudian dijabarkan kedalam indikator-indikator tertentu sehingga dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|--|-----------------------------|---|---------|
| Sistem Pengendalian Internal (X) (Arens, Elder, dan Beasley:2008) | 1) Lingkungan Pengendalian | <ol style="list-style-type: none"> Integritas dan nilai etika Komitmen pada kompetensi Filosofi manajemen dan gaya operasi Struktur organisasi yang jelas Kebijakan sumber daya manusia dan prosedur | Ordinal |
| | 2)Penilaian Risiko | <ol style="list-style-type: none"> Adanya pemahaman terhadap tujuan yang ingin dicapai Adanya identifikasi terhadap risiko terkait Adanya pengukuran risiko untuk menentukan dampak resiko Risiko diprioritaskan berdasarkan ukuran signifikannya | Ordinal |
| | 3)Aktivitas Pengendalian | <ol style="list-style-type: none"> Pemisahan tugas berdasarkan pada fungsinya Otoritas yang tepat atas transaksi dan aktivitas Dokumen dan catatan pendukung transaksi yang memadai Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan | Ordinal |
| | 4) Informasi dan Komunikasi | <ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan sarana komunikasi dengan efektif dalam mendukung | Ordinal |

| | | | |
|--|----------------------------------|---|---------|
| | | pengendalian intern 2. Mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat | |
| | 5)Pemantauan | 1. Melakukan pemantauan erkelanjutan terkait pelaksanaan tugas 2. Instansi tanggap terhadap hasil temuan dan rekomendasi audit | Ordinal |
| Kinerja Instansi Pemerintah (Mardiasmo, 2002; AB Susanto) | 1)Akuntabilitas | 1. Proses pembuatan keputusan yang dibuat memenuhi standard an nilai-nilai administrasi 2. Proses pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh pihak . 3. Hubungan yang jelas antara visi misi dan program yang dibuat. 4. Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang jelas. 5. Pemisahan fungsi dalam pengelolaan keuangan. 6. Memiliki mekanisme yang jelas terhadap hasil evaluasi. | Ordinal |
| | 2) Transparansi | 1. Kemudahan akses informasi. 2. Menyusun mekanisme pengaduan jika ada pelanggaran. 3. Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama. | Ordinal |
| | 3) Ekonomi | 1. Meminimalkan input dan memaksimalkan output. | Ordinal |
| | 4) Efisiensi | 1. Rasio antara input dan output | Ordinal |
| | 5) Efektivitas | 1. Menetapkan standar dan indikator kinerja untuk menilai efektivitas pelayanan. | Ordinal |
| | 5) Manajemen Sumber Daya Manusia | 1. Program pengembangan MSDM. 2. Menerapkan sistem <i>reward and punishment</i> 3. Hak-hak dasar sumber daya manusia. 4. Evaluasi kinerja. | Ordinal |

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut

Muhamad Taufan Dharmawan, 2015

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2012:61) Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas : subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah bagian pengawasan internal yang ada di Organisasi Perangkat Daerah pemerintah Kota Bandung yang berbentuk dinas dan badan yang berjumlah 23 kantor. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh implementasi sistem pengendalian internal terhadap kinerja instansi pemerintah.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh dimana menurut Sugiyono (2012:97) adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Maka dari itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama dengan populasi yaitu Organisasi Perangkat Daerah pemerintah Kota Bandung yang berbentuk dinas dan badan yang berjumlah 23 kantor.

Untuk lebih jelasnya, berikut daftar Organisasi Perangkat Daerah pemerintah Kota Bandung yang berbentuk dinas dan badan:

Tabel 3.2

Daftar dinas dan badan di pemerintah Kota Bandung

| No | Nama Dinas dan Badan |
|----|---|
| 1. | Dinas Bina Marga dan Pengairan |
| 2. | Dinas Kebudayaan dan Pariwisata |
| 3. | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil |
| 4. | Dinas Kesehatan |
| 5. | Dinas Komunikasi dan Informatika |
| 7. | Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan |

| | |
|-----|---|
| 8. | Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung |
| 9. | Dinas Pemakaman dan Pertamanan |
| 10. | Dinas Pemuda dan Olah Raga |
| 11. | Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran |
| 12. | Dinas Pendidikan |
| 13. | Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah |
| 14. | Dinas Perhubungan |
| 15. | Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan |
| 16. | Dinas Sosial |
| 17. | Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya |
| 18. | Dinas Tenaga Kerja |
| 19. | Badan Kepegawaian Daerah |
| 20. | Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat |
| 21. | Badan Pelayanan Perizinan Terpadu |
| 22. | Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana |
| 23. | Badan Pengelola Lingkungan Hidup |
| 24. | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah |

Sumber: Bandung.go.id

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:14) data kuantitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis”.

Untuk sumber data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sugiyono (2011:308) “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2012:199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Metode pengumpulan data melalui kuisioner dilakukan dengan cara memberikan pernyataan tertulis kepada responden. Penyebaran kuisioner ini dilakukan dengan cara mendatangi dan membagi langsung kuisioner kepada para responden. Setiap paket kuisioner berisi pertanyaan yang berhubungan dengan pengendalian internal dan kinerja instansi pemerintah.

2. Telaah Dokumen

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dokumen ini dapat berupa struktur organisasi serta *job description* dari masing-masing bagian unit kerja.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dipahami dan diinterupsiikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Menurut Moh. Nazir (2003:347):

“Analisis data merupakan bagian yang amat penting dari metode ilmiah karena dengan menganalisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat menguji hipotesis”.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif yang digunakan untuk membahas data primer. Dalam hal ini dilakukan pembahasan terhadap pengendalian internal dan kinerja instansi pemerintah.

Data yang digunakan diperoleh dengan cara peneliti menyediakan instrument penelitian. Menurut Arikunto (2010:203), “instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan untuk kedua variable adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2011:26) “skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala likert ini, variable yang diukur dijabarkan menjadi indikator variable yang kemudian dijadikan sebagai tolak untuk menyusun item-item instrument kuisisioner”. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert memiliki lima skala nilai yaitu:

Tabel 3.3
Skor Pernyataan Berdasarkan Skala Likert

| Pernyataan | Jawaban | Bobot Nilai |
|----------------------------|---------------|-------------|
| Bergantung pada pertanyaan | Selalu | 5 |
| | Sering | 4 |
| | Kadang-Kadang | 3 |
| | Jarang | 2 |
| | Tidak Pernah | 1 |

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung kepada objek penelitian melalui mekanisme kuisisioner. Kuisisioner yang disebarkan bersifat tertutup dan memuat daftar pertanyaan yang terkelompok sesuai dengan dimensi dari variable nya masing-masing. Setelah data diperoleh secara lengkap sesuai dengan kebutuhan, maka selanjutnya akan dilakukan proses analisis data sebagai berikut:

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:172) “Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian”. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman Rank*. Menurut Sugiyono (2012:123) menjabarkan Korelasi *Rank Spearman* sebagai berikut:

Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Adapun rumus korelasi *Rank Spearman* menurut Sugiyono (2012:124) adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi Spearman

d = Selisih ranking X dan Y

n = Jumlah sampel

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan valid atau tidak, maka nilai korelasi tersebut dibandingkan dengan 0,3 dimana jika nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3 maka, instrumen tersebut dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2002:172) “Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu”. Sedangkan menurut Moh. Nazir (2004:161) “reliabilitas mencakup tiga aspek penting, yaitu: alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*) sehingga dengan alat ukur tersebut reliabilitas menjadi tinggi dan dapat dipercaya”. Dapat disimpulkan bahwa sebuah instrument dapat dikatakan reliable juika digunakan untuk mengukur berkali-kali dengan menghasilkan data yang sama (konsisten). Uji reliabilitas juga memiliki tujuan untuk menguji konsistensi kuisisioner dalam mengukur stabilitas kuisisioner jika digunakan dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas digunakan rumus koefisien alpha dari Cronbatch dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{Sx^2} \right]$$

Sumber: Jogyanto (2007:136)

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas alpha

k : Jumlah instrument pertanyaan

$\sum Si^2$: Jumlah varians dari setiap instrument

Sx^2 : Varians dari keseluruhan instrument

Hasil dari perhitungan tersebut, suatu variable dikatakan reliable jika nilai Alpha yang dihasilkan member nilai Alpha $>0,60$ (Ghozali, 2005:42)

3.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menurut Suharyadi dan Purwanto (2008:82) adalah suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya itu harus ditolak. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditempuh dengan prosedur berikut:

3.2.6.1 Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistic parametris. Menurut Sugiyono (2012:79) menyatakan bahwa sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, dengan tujuan untuk mengetahui data yang akan diteliti sudah berdistribusi normal atau belum. Jika data belum berdistribusi normal maka tidak bisa diterapkan pada statistik parametris. Sedangkan menurut Ghozali (2005:160) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan Kolmogorov – Smirnov (K-S) untuk menghitung distribusi normal data. Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka data tersebut terdistribusi secara normal, dan begitupun sebaliknya.

3.2.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara memprediksi adanya gejala Heteroskedastisitas yaitu dapat melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Jika polanya seperti titik-

titik yang membentuk suatu pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tapi jika tidak ada pola yang terbentuk ataupun titik-titiknya menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi adalah persamaan matematik yang memungkinkan peramalan suatu nilai dependen (variable Y) yang dalam hal ini adalah kinerja instansi pemerintah dari nilai variable independen (variable X) yang dalam hal ini adalah pengendalian intern. Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

Y = Kinerja Instansi Pemerintah
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X = Pengendalian Intern

Menurut Sugiyono (2012:245) harga a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis :

$H_0 : \beta < 0$ Ada pengaruh positif pengendalian internal terhadap kinerja instansi pemerintah.

$H_1 : \beta \geq 0$ Tidak ada pengaruh positif pengendalian internal terhadap kinerja instansi pemerintah.